

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan mempunyai berbagai macam aspek yang perlu diperhatikan bagi suatu individu, di antaranya aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Keterampilan dapat berlangsung di berbagai macam situasi dan tempat, baik itu di sekolah, di rumah, bahkan di lingkungan masyarakat sekalipun. Keterampilan itu sendiri berasal dari suatu individu dalam menggunakan pikiran, ide, serta kreativitas dengan mengubah sesuatu menjadi nilai yang lebih berharga dan memiliki nilai yang lebih bermakna. Keterampilan merupakan kemahiran atau kecakapan yang dimiliki oleh suatu individu untuk dapat melakukan suatu pekerjaan dan hanya dapat diperoleh melalui pengalaman serta latihan. Oleh karena itu, keterampilan menjadi urgensi bagi ranah pendidikan sebagai bekal untuk peserta didik di kehidupan bermasyarakat kelak. Akan tetapi, setiap individu memiliki akal dan pikiran yang berbeda-beda dalam mengoptimalkan kemampuan keterampilannya, perbedaan dalam mengoptimalkan akal dan pikiran dipengaruhi oleh tingkat intelektual suatu individu, hal ini berdampak pada kemampuan individu dalam mempelajari berbagai macam keterampilan. pada kenyataannya tidak semua individu memiliki kemampuan yang sama dalam segi intelektual, terutama individu dengan hambatan kecerdasan atau yang biasa disebut dengan tunagrahita.

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam segi intelektual sehingga akan berdampak pada kemampuan keterampilannya. Kemampuan keterampilan setiap anak tunagrahita berbeda-beda dan memiliki masing-masing kesulitan yang dihadapinya, salah satunya kesulitan dalam melakukan keterampilan secara sistematis dan melakukan tugas dengan rinci. Sedangkan dalam pembelajaran di sekolah luar biasa terdapat bidang kajian keterampilan vokasional, pembelajaran vokasional ini menitik beratkan pada kemampuan peserta didik untuk memperoleh suatu keterampilan yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penyelenggaraan program vokasional bagi anak tunagrahita pada jenjang

menengah dan atas sudah menjadi ranah yang harus diikuti dan diserahkan kepada satuan pendidikan masing-masing.

Artinya sekolah diberikan kewenangan yang penuh untuk merancang penyelenggaraan program vokasional pada anak tunagrahita dan membekali peserta didik untuk memiliki keterampilan penunjang guna dapat bersaing di dunia kerja. Dengan demikian, program keterampilan vokasional termasuk bidang kajian yang dibutuhkan sebagai bekal untuk berbaur di dalam lingkungan masyarakat.

Jika melihat perkembangan zaman sekarang, kepopuleran sebuah kopi menjadi primadona bagi para penikmatnya, minuman kopi digolongkan dalam salah satu minuman perangsang yang baik. Kopi yang paling populer untuk saat ini adalah es kopi susu gula aren dan kopi *Manual Brew*, kopi jenis ini biasanya menggunakan kopi arabika *single origin* serta, rasa yang dihasilkan dari kopi *Manual Brew* cenderung memiliki karakteristik asam, manis, dan pahit. Dalam setiap tegukannya kopi ini akan meninggalkan rasa di lidah berupa rasa bunga dan buah-buahan, tentunya cara menyeduh kopi ini memiliki ciri khas tersendiri bagi para *Barista* di kedai kopi, dan dengan menjamurnya kedai kopi di daerah Bandung, akan menjadi lapangan pekerjaan bagi anak tunagrahita ringan untuk mendapatkan kesejahteraan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi selama mengajar di SPLB C YPLB peneliti menemukan kegiatan keterampilan untuk anak tunagrahita ringan SMA kelas XII cenderung tidak menarik minat perhatian anak. Hal ini menyebabkan subjek dengan hambatan tunagrahita ringan mengalami hal yang membuat mereka cepat merasa bosan dan memerlukan kegiatan yang menarik serta terkesan unik bagi mereka. Maka dari itu, diperlukannya kemampuan keterampilan yang dapat membuat anak tunagrahita ringan merasa tertarik dengan apa yang akan dipelajarinya dan menjadi bekal bagi anak tunagrahita ringan setelah lulus dari sekolah. Dalam pelaksanaan membuat keterampilan tersebut teknik yang guru kelas lakukan menggunakan teknik ceramah dan demonstrasi, guru kelas belum memberikan cara atau tahapan secara rinci bagaimana cara agar anak tunagrahita ringan dapat menyelesaikan beberapa keterampilan tersebut. Hal ini menyebabkan anak tunagrahita ringan yang tidak mampu berpikir abstrak dan menjadi terhambat dalam kemampuan keterampilannya. Ketika peneliti menyeduh kopi di sela-sela

waktu istirahat, beberapa anak selalu datang dan bermain untuk sekedar menyapa dan berbincang-bincang dengan peneliti di dalam kelas, salah satunya dengan

subjek anak yang akan di teliti tertarik mengenai aktivitas yang peneliti lakukan ketika menyeduh kopi, bahkan subjek tersebut meminta kepada peneliti untuk mencoba bagaimana cara menyeduh menggunakan alat kopi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan mengenai cara menangani masalah terhambatnya keterampilan anak tunagrahita ringan, maka peneliti bermaksud untuk mengemukakan pembelajaran keterampilan menyeduh kopi *manual brew* menggunakan teknik *task analysis*. Pada pembelajaran keterampilan menyeduh kopi *Manual Brew* ini diperlukan teknik atau metode dengan cara atau tahapan pelaksanaan yang dilakukan secara berurutan. Salah satunya teknik yang dapat digunakan adalah *Task Analysis*. Teknik *task analysis* merupakan suatu pekerjaan yang mana merinci berbagai kegiatan atau tugas ke berbagai langkah-langkah kecil, kemudian mengajarkan langkah-langkah tersebut kepada siswa. Kegiatan tersebut diantaranya menganalisis atau menguraikan tugas-tugas yang dianggap sulit menjadi tugas-tugas yang sangat sederhana sesuai dengan kemampuan anak. Pada penelitian Ishak, A (2020) yang berjudul “Penggunaan Metode Analisis Tugas dalam Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Berpakaian Seragam pada Anak Tunagrahita Sedang di SLB Negeri Halmahera Barat” teknik *task analysis* memberikan hasil peningkatan kemampuan bina diri berpakaian seragam pada siswa tunagrahita sedang. Dalam penelitian Ghaitsa Farhah (2019), mengenai penelitian dengan judul "Penerapan Teknik *Task Analysis* dalam Meningkatkan Kemampuan Memakai Sepatu Bertali" teknik *task analysis* efektif dalam meningkatkan kemampuan memakai sepatu bertali. Adapun penelitian lainya mengenai teknik *task analysis* berjudul "Efektivitas Metode *Task Analysis* Terhadap Peningkatan Kemampuan Bina Diri Menggosok Gigi Pada Siswa *Multiple Disability With Visual Impairment (MDVI)* Jenjang SMPLB SLBN A Pajajaran" oleh Shafa Aura Nissa Anshori (2022). Selanjutnya “Meningkatkan Kemampuan Melipat Pakaian Melalui Metode Analisis Tugas Anak Tunagrahita di SLB Kristen Emmanuel Manado” oleh Usman Dujo (2022). Kemudian penelitian dari Manice Kowaas (2021) yang berjudul “Penggunaan Metode Analisis Tugas dalam Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Berpakaian Seragam pada Anak tunagrahita Sedang di SLB YPAC Manado”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Task Analysis* merupakan suatu cara mempermudah sesuatu menjadi

berbagai tahapan dan merincikan bagian-bagian yang dirasa sulit menjadi sesuatu yang lebih sederhana, sehingga dapat membantu anak tunagrahita ringan untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Efektivitas Teknik *Task Analysis* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyeduh Kopi *Manual Brew* Pada Anak Tunagrahita Ringan”**.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menyeduh kopi *manual brew* pada diri anak. Pertama, guru belum menggunakan teknik *Task Analysis* untuk pembelajaran keterampilan menyeduh kopi *manual brew*. Kedua, guru belum menggunakan teknik *Drill* untuk keterampilan menyeduh kopi *manual brew*. Ketiga, guru belum menggunakan metode *Token Economy* untuk keterampilan menyeduh kopi *manual brew* pada anak tunagrahita ringan.

### 1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada efektivitas teknik *Task Analysis* terhadap peningkatan keterampilan menyeduh kopi *Manual Brew*. Target yang diharapkan adalah individu yang memiliki hambatan tunagrahita ringan yang sejalan dengan keterampilan yang ingin dicapainya.

### 1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini, yaitu: Apakah Teknik *Task Analysis* efektif terhadap peningkatan keterampilan menyeduh kopi *Manual Brew* pada anak tunagrahita ringan?.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas teknik *Task Analysis* terhadap peningkatan keterampilan menyeduh kopi *Manual Brew* pada anak tunagrahita ringan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Dalam segi keilmuan diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi dan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam penelitian pendidikan khusus terutama dalam bidang keterampilan vokasional.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik, diharapkan mampu membantu individu tunagrahita ringan dalam meningkatkan keterampilan vokasional menyeduh kopi dengan metode *Manual Brew* melalui teknik *Task Analysis*, sehingga individu yang bersangkutan dapat mengembangkan keterampilannya dan bisa digunakan untuk bekerja di lapangan pekerjaan.
- 2) Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pendekatan atau teknik pembelajaran dalam keterampilan vokasional menyeduh kopi *Manual Brew* pada anak tunagrahita ringan.